



Tagmem pada Frasa Keripik Pisang dan Frasa Nasi Tiwul (Kajian Tagmemik)

Yeni Utami¹, Hasan Busri², Akhmad Tabrani³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang, Indonesia

E-mail: 22202071019@unisma.ac.id¹, hasan.busri@unisma.ac.id², tabrani@unisma.ac.id³

Alamat: Jl. Mayjen Haryono No. 193 Malang 65144 Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: 22202071019@unisma.ac.id

Abstract. *Apart from having an eclectic, universal nature, Tagmemik studies can also be used to analyze language such as the phrases "banana chips" and "tiwul rice". So, the aim of this research is to describe the tagmemes in the phrase banana chips and describe the tagmemes in the phrase nasi tiwul. This research method uses a qualitative research approach and descriptive research type. The researcher's presence will be in May, June 2024. The research setting is this research. The research data is language in the form of banana chips phrases and tiwul rice phrases. The research data source is a researcher who lives in Punung subdistrict, Pacitan district with the name Yeni Utami. Secondary data sources are Mrs. Suparni who has made tiwul rice, Mrs. Suwatmi who sells tiwul rice at the Margo Mulyo Punung market, the internet pacitanku.com, and prabangkanews.com as sources for the phrase tiwul rice while the secondary source for the phrase banana chips is the written language of banana chips "sweet crunchy" Mrs. Sri Wahyuni Pagutan, Pringkuku, Pacitan. The data collection procedure is by listening through field observations and internet observations. Then also use advanced note-taking techniques by using the data as the research object in the title. Data analysis technique by connecting tagmem theory with the data or research object stated in the title, namely banana chips and tiwul rice. Data validity techniques using theory triangulation and research method triangulation. Presentation of data using ordinary or formal language. The results of the research describe how slot, class, role, and cohesion are in the phrase "banana chips" and the phrase "tiwul rice" and the result is that it is true that a phrase is a noun phrase. Each phrase "banana chips" and the phrase "tiwul rice" in the slot section has a core and extra-core function. The class dimension has the form of basic morphemes, nouns, and has a subclass of noun phrases. The dimension of the role as a perpetrator or sufferer which has a function as a subject with the role of sufferer. The cohesion dimension can function as a filler for clauses that are transitive, intransitive or equative. Both as fillers for subject and object clauses. Suggestions for further research are that language researchers should use research objects in the form of data on phrases or clauses that are commonly used in everyday life, whether culinary, cultural, religious and social. So, research directly examines the language or uses research objects in the form of language.*

Keywords: *Tagmem, Banana Chips Phrase, Tiwul Rice Phrase.*

Abstrak. Kajian Tagmemik selain memiliki sifat yang eklektik, universal, juga dapat digunakan untuk melakukan analisis bahasa seperti frasa "keripik pisang" dan "nasi tiwul". Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tagmem pada frasa keripik pisang dan mendeskripsikan tagmem pada frasa nasi tiwul. Metode penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti pada bulan Mei, Juni 2024. Latar penelitian adalah pada penelitian ini. Data penelitian adalah bahasa yang berwujud frasa keripik pisang dan frasa nasi tiwul. Sumber data penelitian adalah dari peneliti yang berdomisili di kecamatan Punung, kabupaten Pacitan dengan nama Yeni Utami. Sumber data sekunder adalah dari Ibu Suparni yang pernah membuat nasi tiwul, Ibu Suwatmi yang berjualan nasi tiwul di pasar Margo Mulyo Punung, internet pacitanku.com, dan prabangkanews.com sebagai sumber frasa nasi tiwul sedangkan frasa keripik pisang sumber sekundernya adalah bahasa tulis keripik pisang "renyah manis" bu Sri Wahyuni Pagutan, Pringkuku, Pacitan. Prosedur pengumpulan data dengan cara menyimak melalui observasi lapangan dan observasi di internet dan mencatat. Kemudian juga menggunakan teknik lanjutan catat dengan cara data tersebut dijadikan sebagai objek penelitian dalam judul. Teknik analisis data dengan menghubungkan teori tagmem dengan data atau objek penelitian yang tertuang dalam judul yaitu keripik pisang dan nasi tiwul. Teknik keabsahan data dengan triangulasi teori dan triangulasi metode penelitian. Penyajian data dengan menggunakan bahasa biasa atau formal. Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana slot, klas, peran, dan kohesi pada frasa "keripik pisang" dan frasa "nasi tiwul" dan hasilnya adalah benar sebuah frasa yaitu frasa benda. Masing-masing frasa "keripik pisang" dan frasa "nasi tiwul" pada bagian slot memiliki fungsi inti dan luar inti. Dimensi kelas memiliki bentuk sebagai morfem

dasar, kata benda, dan memiliki subkelas frasa benda. Dimensi peran sebagai pelaku atau penderita yang memiliki fungsi sebagai subjek dengan peran penderita. Dimensi kohesi bisa berfungsi sebagai pengisi klausa yang bersifat transitif, intransitif, maupun ekuatif. Baik sebagai pengisi klausa bagian subjek maupun objek. Saran pada penelitian selanjutnya hendaknya peneliti-peneliti bahasa selanjutnya menggunakan objek penelitian berupa data frasa atau klausa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa kuliner, budaya, keagamaan dan sosial. Jadi, penelitian langsung meneliti bahasa tersebut atau menggunakan objek penelitian yang berupa bahasa.

Kata kunci: Tagmem, Frasa Keripik Pisang, Frasa Nasi Tiwul.

1. LATAR BELAKANG

Kajian Tagmemik selain memiliki sifat yang eklektik, universal, juga dapat digunakan untuk melakukan analisis bahasa seperti frasa “keripik pisang” dan frasa “nasi tiwul”. Frasa merupakan salah satu kajian ilmu tagmemik. Tagmem dalam kajian ilmu tagmemik dapat menjelaskan frasa dengan empat dimensi atau empat konstruksi gramatikal. Ciri-ciri tagmemik adalah memiliki slot, kelas, peran, dan kohesi (Husin dan Roihanah, 2015). Frasa adalah gabungan beberapa kata selain itu juga memiliki satu peran dan fungsi yang sama (Asnawi, 2018). Sehingga pada penelitian ini hanya akan menjelaskan tagmem, dengan objek frasa yang akan diteliti yaitu frasa keripik pisang dan frasa nasi tiwul.

Keripik pisang merupakan makanan yang terbuat dari pisang tertentu seperti pisang awak dan pisang bawen yang di iris tipis-tipis dengan alat pemotong dan setelah digoreng maka akan menghasilkan olahan makanan pisang yang renyah. Keripik pisang merupakan jenis makanan kecil atau camilan. Di zaman serba digital ini keripik pisang sudah banyak dijual di Shopee. Penelitian ini memilih objek kajian frasa “keripik pisang” karena merupakan makanan yang biasa dijual di warung terdekat dan pasar Margo Mulyo, Punung. Selain alasan tersebut keripik pisang kadang biasa digunakan untuk acara hajatan di daerah Punung.

Nasi Tiwul adalah makanan yang terbuat dari singkong. Nasi tiwul dibuat dengan cara dan teknik pembuatan tertentu dan dikukus. Nasi tiwul kalau di Punung biasa disebut dengan “Sego Tiwul”. Nasi tiwul juga biasa dijumpai di dunia bisnis misalnya di Pasar Margo Mulyo, Punung. Penelitian ini memilih objek kajian frasa “nasi tiwul” karena merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini berdasarkan penelitian yang relevan belum pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arliva Ristingrum, Angga Cahyaning Utami, Agus Hari Wibowo penelitiannya dengan judul “Struktur Frasa Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Postingan Instagram @CNN dan @CNNIndonesia (Analisis Teori X-Bar)”. Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Soeparno dengan judulnya “Penerapan Teori Tagmemik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husin dan Roihanah dengan judul

penelitian “Peran Teori Tagmemik dalam Pembelajaran Sastra Anak Khususnya Penggunaan Media Lagu-Lagu Dolanan Jurnal Pusaka”. Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dari segi tagmemik dan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan dari segi objek penelitian dan selebihnya sudah berbeda.

Pentingnya penelitian ini karena memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca dalam menambah ilmu dan pengetahuan tentang frasa dalam bidang ilmu tagmemik, tentang tagmem, tentang keripik pisang, tentang nasi tiwul, dan menambah ilmu dan pengetahuan lainnya tentang “tagmem pada frasa keripik pisang dan frasa nasi tiwul (Kajian Tagmemik)”. Kebaruan penelitian ini belum pernah dilakukan penelitian dengan objek kajian berupa bahasa yaitu dengan objek kajian frasa, terutama dengan objek kajian frasa “keripik pisang” dan frasa “nasi tiwul”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tagmem pada frasa keripik pisang dan mendeskripsikan tagmem pada frasa nasi tiwul.

2. KAJIAN TEORITIS

Frasa termasuk satuan kebahasaan bidang kajian sintaksis (Melani et al., 2020). Ilmu analisis Tagmemik dikenal istilah tagmem yaitu melakukan analisis satuan linguistik dengan dasar empat dimensi yaitu slot, peran, kelas, dan kohesi selain itu juga melakukan analisis berdasarkan sifat kehadiran konstituen (Nurtriputra, 2016). Ciri-ciri tagmemik adalah memiliki slot, kelas, peran dan kohesi adapun pengertiannya slot adalah kalau dalam tataran klausa fungsi tagmen berupa subjek, predikat, objek, dan adjunct sedangkan pada tataran lain adalah fungsi inti dan luar inti (Husin dan Roihanah, 2015). Ciri-ciri tagmemik kedua adalah memiliki kelas yaitu wujud nyata slot berupa satuan-satuan lingual seperti morfem, kata, frasa, klausa, alinea, monolog, dialog, dan wacana (Husin dan Roihanah, 2015). Kelas memiliki subkelas yaitu kelas frasa misalnya frasa benda dan frasa kerja, kelas klausa misalnya klausa transitif, klausa intransitif, dan klausa ekuatif (Husin dan Roihanah, 2015). Ciri-ciri tagmemik ketiga adalah memiliki peran yaitu bisa menjadi pelaku atau penderita yang dapat membawa fungsi subjek dengan peran penderita (Husin dan Roihanah, 2015). Ciri-ciri tagmemik keempat kohesi adalah ciri atau penanda tagmem yang merupakan pengontrol hubungan antar tagmem yaitu klausa transitif, klausa intransitif dan klausa ekuatif (Husin dan Roihanah, 2015).

Konsep tagmem menjadi teori tagmemik (Soeparno, 1988). Gatra struktur gramatikal memiliki empat penanda disebut dengan tagmem (Soeparno, 1988). Empat penanda tagmem pertama adalah slot yaitu dalam tataran klausa fungsi tagmem berupa subjek, predikat, dan objek, tataran lain berupa inti (*nucleus*) dan luar inti (*margin*) (Soeparno, 1988). Empat penanda tagmem yang kedua adalah kelas yaitu penanda tagmem wujud nyata dari slot yakni

morfem sampai tataran wacana (Soeparno, 1988). Empat penanda tagmem ketiga yaitu fungsi tagmem (Soeparno, 1988). Empat penanda tagmem keempat adalah kohesi yaitu pengontrol hubungan antar tagmem berupa kaidah ketransitifan, kaidah keintransitifan, dan kaidah kekuatifan (Soeparno, 1988).

Keripik pisang adalah produk makanan ringan (Priyono et al., 2019). Diadakan sosialisasi oleh Dosen Tim Abdimas yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk mensukseskan pembentukan kelompok wirauasaha baru dengan usaha yang disebut “*KERIS ANGKARA MURKA (Keripik Pisang Aneka Rasa Murni Klayar Pacitan)*” yang bertujuan untuk mengatasi pengangguran juga meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang (Sugiyono et al., 2016). Usaha keripik dan sale pisang di Pacitan tepatnya di Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan adalah usaha yang dimiliki oleh Ibu Jematun, Ibu Ismini dan Ibu Suwarni sebagai fokus pengabdian masyarakat penerapan IPTEK (Kastiawan, et al., 2015). Usaha turun temurun itu adalah yang terjadi di Wonodadi Kulon, kabupaten Pacitan sebagai usaha rumah tangga dalam bidang aneka keripik dan sale pisang dan dikelola apa adanya (Kastiawan, et al., 2014).

Makanan khas Pacitan salah satunya adalah tiwul (Prabangkanews.com, 2021). Nasi tiwul di Pacitan biasanya dikonsumsi dengan sayur kalakan (Pacitanku.com, 2020). Tiwul adalah jenis makanan tradisional yang biasa dikenal sebagai pengganti nasi putih (Izzulhaq et al., 2023). Makan nasi tiwul maka rasa kenyang cukup awet daripada makan nasi putih biasa (Izzulhaq et al., 2023). Sehingga, sangat digemari oleh masyarakat Indonesia masakan nasi tiwul itu, khususnya masyarakat Jawa Timur (Izzulhaq et al., 2023). Tiwul adalah salah satu makanan tradisional terbuat dari gaplek bisa dimakan bersama kelapa parut, memiliki karakteristik sedikit kenyal (Agustina et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti pada bulan Mei, Juni 2024. Latar penelitian adalah pada penelitian ini. Data penelitian adalah bahasa yang berwujud frasa keripik pisang dan frasa nasi tiwul. Sumber data penelitian adalah dari peneliti yang berdomisili di kecamatan Punung, kabupaten Pacitan dengan nama Yeni Utami adalah sumber data primer karena sudah pernah menggunakan bahasa berupa frasa keripik pisang dan frasa nasi tiwul. Sumber data sekunder adalah dari Ibu Suparni yang pernah membuat nasi tiwul sehingga juga pernah menggunakan bahasa yang berupa frasa “nasi tiwul”, Ibu Suwatmi yang berjualan nasi tiwul di pasar Margo Mulyo Punung, internet pacitanku.com, dan prabangkanews.com sebagai sumber frasa nasi

tiwul sedangkan sumber data frasa keripik pisang sumber sekundernya adalah bahasa tulis pada keripik pisang “renyah manis” bu Sri Wahyuni Pagutan, Pringkuku, Pacitan.

Prosedur pengumpulan data dengan cara melakukan observasi lapangan yaitu dengan menyimak bahasa tulis kripik pisang renyah manis” bu Sri Wahyuni Pagutan, Pringkuku, Pacitan. Sedangkan pegumpulan data frasa “nasi tiwul” dengan observasi lapangan dengan menyimak bahasa ibu Suparni yang pernah membuat nasi tiwul, bahasa ibu Suwatmi selaku penjual nasi tiwul di Pasar Margo Mulyo Punung dan melalui observasi internet di prabangkanews.com dan pacitanku.com dengan cara menyimak. Kemudian juga menggunakan teknik lanjutan catat dengan cara data tersebut dijadikan sebagai objek penelitian dalam judul penelitian ini.

Teknik analisis data dengan menghubungkan teori tagmem dengan data penelitian yang tertuang dalam judul yaitu keripik pisang dan nasi tiwul. Teknik keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi teori dan triangulasi metode penelitian. Penyajian data dengan menggunakan bahasa biasa atau formal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tagmem pada Frasa Keripik Pisang

Bisa dikatakan sebagai frasa karena memiliki struktur empat ciri-ciri dimensi tagmem. Struktur empat ciri-ciri tagmem tersebut adalah slot, kelas, peran, dan kohesi. Berikut penjelasan dan deskripsi bahwa makanan lokal Pacitan “keripik pisang” dikatakan sebagai sebuah frasa.

1. Slot

Berdasarkan teori dari (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988) pada “keripik pisang” dikatakan sebagai frasa karena memiliki fungsi inti yaitu “keripik”. Sedangkan, kata “pisang” adalah hanya sebagai pelengkap yaitu sebagai kata benda atau luar inti.

2. Kelas

Berdasarkan teori dari sumber (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988), bahwa data “keripik pisang” merupakan satuan lingual yang berwujud frasa karena tersusun dari morfem dasar “keripik” dan morfem dasar “pisang” pada tataran morfologi. Pada tataran sintaksis “keripik pisang” merupakan satuan lingual yang berwujud kata benda “keripik” dan kata benda “pisang”. Kata “keripik” sebagai inti dan kata “pisang” adalah kata benda sebagai pelengkap sehingga dikategorikan sebagai frasa. Data “keripik pisang” memiliki subkelas yaitu sebagai frasa benda karena

susunannya terdiri dari “keripik” sebagai inti dan “pisang” sebagai kata benda sehingga dikategorikan sebagai frasa benda.

3. Peran

Dimensi peran berdasarkan pendapat (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988), frasa “keripik pisang” dikatakan sebagai frasa karena pada dimensi peran memiliki peran sebagai pelaku atau penderita. Selain itu, “keripik pisang” memiliki fungsi sebagai subjek dengan peran penderita.

4. Kohesi

Berdasarkan teori dalam penelitian (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988), frasa “keripik pisang” memiliki fungsi sebagai pengontrol hubungan antar tagmem, pada frasa “keripik pisang” bisa berfungsi sebagai pengisi klausa yang bersifat transitif, intransitif, maupun ekuatif. Baik sebagai pengisi klausa bagian subjek maupun objek.

Tagmem pada Frasa Nasi Tiwul

Bisa dikatakan sebagai frasa karena memiliki struktur empat ciri-ciri dimensi tagmem. Struktur empat ciri-ciri tagmem tersebut adalah slot, kelas, peran, dan kohesi. Berikut penjelasan dan deskripsi bahwa makanan lokal Pacitan “nasi tiwul” dikatakan sebagai sebuah frasa.

1. Slot

Berdasarkan teori dari (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988), pada “nasi tiwul” dikatakan sebagai frasa karena memiliki fungsi inti yaitu “nasi”. Sedangkan, kata “tiwul” adalah hanya sebagai pelengkap yaitu sebagai kata benda atau luar inti.

2. Kelas

Berdasarkan teori dari sumber (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988), bahwa data “nasi tiwul” merupakan satuan lingual yang berwujud frasa karena tersusun dari morfem dasar “nasi” dan morfem dasar “tiwul” pada tataran morfologi. Pada tataran sintaksis “nasi tiwul” merupakan satuan lingual yang berwujud kata benda “nasi” dan kata benda “tiwul”. Kata “nasi” sebagai inti dan kata “tiwul” adalah kata benda sebagai pelengkap sehingga dikategorikan sebagai frasa. Data “nasi tiwul” memiliki subkelas yaitu sebagai frasa benda karena susunannya terdiri dari “nasi” sebagai inti dan “tiwul” sebagai kata benda sehingga dikategorikan sebagai frasa benda.

3. Peran

Dimensi peran berdasarkan pendapat (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988), frasa “nasi tiwul” dikatakan sebagai frasa karena pada dimensi peran memiliki peran sebagai pelaku atau penderita karena “nasi tiwul” sebuah frasa benda sehingga dapat menduduki sebagai subjek maupun objek. Alasan kedua, “nasi tiwul” dikatakan sebagai frasa karena pada dimensi peran memiliki peran atau memiliki fungsi sebagai subjek dengan peran penderita.

4. Kohesi

Berdasarkan teori dari penelitian (Husin dan Roihanah, 2015) dan (Soeparno, 1988), frasa “nasi tiwul” pada dimensi kohesi memiliki fungsi sebagai pengontrol hubungan antar tagmem karena pada frasa “nasi tiwul” bisa berfungsi sebagai pengisi klausa yang bersifat transitif, intransitif, maupun ekuatif. Baik sebagai pengisi klausa bagian subjek maupun objek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dengan judul “Tagmem pada Frasa Keripik Pisang dan Frasa Nasi Tiwul (Kajian Tagmemik)” merupakan penelitian yang melakukan kajian tentang tagmem pada frasa “keripik pisang” dan frasa “nasi tiwul”. Kajian bahasan tersebut dalam bidang slot, klas, peran, dan kohesi. Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana slot, klas, peran, dan kohesi pada frasa “keripik pisang” dan frasa “nasi tiwul” dan hasilnya adalah benar sebuah frasa yaitu frasa benda. Masing-masing frasa “keripik pisang” dan frasa “nasi tiwul” pada bagian slot memiliki fungsi inti dan luar inti. Dimensi kelas memiliki bentuk sebagai morfem dasar, kata benda, dan memiliki subkelas frasa benda. Dimensi peran sebagai pelaku atau penderita yang memiliki fungsi sebagai subjek dengan peran penderita. Dimensi kohesi bisa berfungsi sebagai pengisi klausa yang bersifat transitif, intransitif, maupun ekuatif. Baik sebagai pengisi klausa bagian subjek maupun objek.

Saran pada penelitian selanjutnya hendaknya peneliti-peneliti bahasa selanjutnya menggunakan objek penelitian berupa data frasa atau klausa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa kuliner, budaya, keagamaan dan sosial. Jadi, penelitian langsung meneliti bahasa tersebut atau menggunakan objek penelitian yang berupa bahasa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen program pascasarjana Universitas Islam Malang. Selain itu juga terima kasih kepada publikasi artikel jurnal yang berperan dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Asnawi. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 40-46. <https://doi.org/10.25299/geram.2018>. Diakses 7 Juni 2024.
- Dianthi, A. R. R. (2021, Agustus). Nasi Tiwul Pacitan Pesona Kuliner Khas Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. *PrabangkaraNews*. Available at: <https://prabangkaranews.com/2021/08/nasi-tiwul-pacitan-pesona-kuliner-khas-kabupaten-pacitan-jawa-timur/>, diakses tanggal 8 Juni 2024.
- Friska, C. A., Herastuti, S. R., & Rifda, N. (2018). Formulasi Tiwul Instan Tinggi Protein dari Tepung Ubi Kayu yang Disubstitusi Tepung Koro Pedang dan Susu Skim. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 7(1), 15-20. <https://doi.org/10.17728/jatp.2132>. Diakses 8 Juni 2024.
- Husin, A., & Roihanah. (2015). Peran Teori Tagmemik dalam Pembelajaran Sastra Anak Khususnya Penggunaan Media Lagu-Lagu Dolanan. *Jurnal Pusaka*, 2(2), 68-78. DOI: <https://doi.org/10.35897/ps.v2i2.24>. Diakses 9 Juni 2024.
- Izzulhaq, F., Alvianna, S., Whindyastiti, I., & Ratnaningsih, C. S. (2023). Peran Sentuhan Gastronomi pada Hidangan Kuliner Nasi Tiwul Khas Trenggalek. *Jurnal Tesla: Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata*, 3(1), 49-45. DOI: <https://doi.org/10.26905/jt.v3i1.10326>. Diakses 8 Juni 2024.
- Kastiawan, I. M., Ismail, & Maqsudi, A. (2014). IbM Kelompok Usaha Rumah Tangga Aneka Keripik dan Sale Pisang Desa Wonodadi Kulon. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1994 Surabaya*, 1(1), 34-40. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/351>. Diakses 8 Juni 2024.
- Kastiawan, I. M., Susanti P. T. W., & Sihmawati, R. R. (2015). Kajian Pengembangan Industri Rumah Tangga Keripik Desa Wonodadi Kulon Pacitan. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1994 Surabaya*, Nopember 2015, Vol. 01, No. 02, hal 203 – 210. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/546>. Diakses 8 Juni 2024.
- Kristanto, T., Rahmawati, D., Wahyuni, A. E., Nasrullah, M., Fadillah, R. A., & Amalia, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Online Produk Nasi Tiwul di Masa Pandemi Covid-19, 5(4), 1681-1688. https://www.researchgate.net/profile/Titus-Kristanto/publication/357146606_Pelatihan_Dan_Pendampingan_Pemasaran_Online_Produk_Nasi_Tiwul_Di_Masa_Pandemi_Covid-19/links/61bd40e84b318a6970ec2183/Pelatihan-Dan-Pendampingan-Pemasaran-Online-Produk-Nasi-Tiwul-Di-Masa-Pandemi-Covid-19.pdf. Diakses 8 Juni 2024.

- Melani, S., Supadi, & Suryadi. (2020). Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(2), 210–220. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10224>. Diakses 7 Juni 2024.
- Nurtiputra. (2016). Tipe Klausa pada Tajuk Rencana Kompas. *Deiksis*, 8(1), 86-101. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i01.671>. Diakses 9 Juni 2024.
- Pacitanku.com. (2020, Januari 15). Ini Daftar 12 Kuliner Khas Pacitan. Pacitanku.com: sebening embun pagi. Available at: <https://pacitanku.com/2020/01/15/ini-daftar-12-kuliner-khas-pacitan/>. Diakses 22 Mei 2024.
- Pascasarjana UNISMA Universitas Islam Malang. (2024). Kontak. Pascasarjana UNISMA Universitas Islam Malang. <https://pps.unisma.ac.id/kontak/>. Diakses 10 Juni 2024.
- Priyono, J., Kurniawan, D., & Shintiya, A. (2019). Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa Khas Jrebeng. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(2), 138-141. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2819004&val=25205&title=PEMBUATAN%20KERIPIK%20PISANG%20ANEKA%20RASA%20KHAS%20JREBENG>. Diakses 8 Juni 2024.
- Ristiningrum, A., Utami, A., & Wibowo, A. (2023). Struktur Frasa Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Postingan Instagram @CNN dan @CNNIndonesia (Analisis Teori X-Bar). *Journal on Education*, 5(2), 5428-5439. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1289>. Diakses 7 Juni 2024.
- Soeparno. (1988). Penerapan Teori Tagmemik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, edisi 1, 1988, th.vii, 5-15. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.7437>. Diakses 9 Juni 2024.
- Sugiyono., Sari, R. N. P., Pawestri, D., Chanenda, S., & Taajuddin, F. (2016). Keris Angkara Murka (Keripik Pisang Aneka Rasa Murni Klayar Pacitan) sebagai Pemupuk Jiwa Wirausaha. *Journal of Social Empowerment*, 1(2), 108–113. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/289>. Diakses 8 Juni 2024.
- Tunky, H., & Kohardinata, C. (2017). Perancangan Desain Kemasan pada Merk Keripik Pisang Bananation di Surabaya. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 1(5), 576–583. <https://doi.org/10.37715/jp.v1i5.346>. Diakses 8 Juni 2024.